

Asesmen kebijakan sekolah ramah anak di sekolah dasar

Riana Nurhayati

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: riana_nurhayati@uny.ac.id

Mami Hajaroh

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: mami_hajaroh@uny.ac.id

Lusila Andriani Purwastuti

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: lusila_ap@uny.ac.id

Arif Rohman

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: arif_rohman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan sekolah dasar yang mengimplementasikan kebijakan sekolah ramah anak di kabupaten Bantul Yogyakarta. Pendekatan penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 356 yang terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert, angket disebarikan melalui *google form* untuk membantu peneliti menjangkau seluruh lokasi. Instrumen angket menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori dari hasil asesmen evaluasi kebijakan sekolah ramah anak di sekolah dasar kabupaten Bantul DIY yang menerapkan kebijakan sekolah ramah anak baik itu negeri dan swasta termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 144 SD Negeri dan 30 SD swasta terdapat 130 sekolah (37%) yang menerapkan Sekolah Ramah Anak termasuk ke kategori "Sangat Baik", sebanyak 109 sekolah (31%) yang menerapkan SRA termasuk ke kategori "Baik", sebanyak 76 sekolah (21%) yang menerapkan SRA termasuk ke kategori "Cukup", sebanyak 34 (10%) sekolah ramah anak yang termasuk dalam kategori "Kurang Baik", dan 7 sekolah (2%) termasuk ke kategori "Tidak Baik" pelaksanaannya.

This research aims to classify and categorize elementary schools implementing child-friendly policies in the Bantul district, Yogyakarta. The research approach is quantitative research with a survey type. The sampling technique used simple random sampling with a total of 357 respondents consisting of school principals and teachers. The data collection technique uses a Likert scale questionnaire distributed via Google Forms to help researchers reach all locations. The questionnaire instrument uses the CIPP (context, input, process, product) evaluation model. Data analysis uses descriptive statistics in the form of percentages. The research results show that the category of evaluation results of child-friendly school policies in elementary schools in Bantul DIY district which implement child-friendly school policies, both public and private, is included in the excellent category. The results of the analysis show that of the 144 public elementary schools and 30 private elementary schools, there are

130 schools (37%) that implement Child-Friendly Schools, including the “Very Good” category, as many as 109 schools (31%) that implement SRA fall into the “Good” category, as many as 76 schools (21%) that implemented SRA were included in the “Fair” category, 34 (10%) child-friendly schools were included in the “Poorly Good” category, and seven schools (2%) were included in the “Not Good” category.

Kata Kunci: Asesmen, Sekolah Ramah Anak, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk melindungi dan pemenuhan hak anak tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Undang-undang RI, 2002). Hal ini juga didukung dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of the Child* (Konvensi tentang Hak-Hak Anak). Berdasarkan regulasi tersebut, berbagai upaya untuk merealisasikan perlindungan terhadap hak anak telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia (Fitri et al., 2015), Salah satunya adalah perlindungan di satuan pendidikan. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 (Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, 2014) tentang kebijakan sekolah ramah anak.

Kebijakan sekolah ramah anak sudah mulai diterapkan sejak tahun 2015, akan tetapi hanya beberapa sekolah saja yang menerapkan sebagai perintis pelaksanaan kebijakan tersebut. Sejalan dengan kebijakan tersebut, setiap tahun semakin banyak sekolah yang mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak (Lutfa & Maesaroh, 2022). Sekolah ramah anak (SRA) merupakan sekolah yang satuan pendidikan yang didalamnya dapat menjamin, memenuhi dan menghargai hak anak serta melindungi anak dari tindakan kekerasan dan diskriminasi dengan menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak (Ambarsari & Harun, 2018a; Kementerian PPPA, 2015).

Assesmen pendidikan merupakan proses mengumpulkan informasi tentang pendidikan, mereview informasi, dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan kegiatan pendidikan yang berada pada tingkat yang dapat dipahami dan dapat dipelajari oleh individu. Teknik assesmen digunakan dalam mengumpulkan informasi melalui suatu tahapan tertentu yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam membuat keputusan (Yus, 2018). Tujuan lain dari dilakukannya assesmen adalah untuk memonitor trend dan mengevaluasi kebijakan atau program serta layanan (Ferliana & Indira, 2013). Kegiatan assesmen ini bisa dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode verifikasi, pengukuran dengan rubrik analitik, survei, tes tertulis, esai tertulis, tanya jawab lisan, komentar lisan atau tertulis, pekerjaan rumah, metode *self/peer assessment*, portofolio, simulasi, demonstrasi, dan metode observasi (Lutfa & Maesaroh, 2022). Masing-masing metode memiliki kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi. Assesmen terkait implementasi kebijakan sekolah ramah anak diperlukan untuk memverifikasi pelaksanaan sekolah ramah anak di sekolah berdasarkan komponen kebijakan SRA, selain itu untuk melihat sejauh mana sekolah sudah memenuhi syarat sebagai sekolah ramah anak pada tahap pembentukan dan pengembangan sehingga dapat diperoleh hasil assesmen yang akuntabel (Lutfa & Maesaroh, 2022).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang masing-masing kabupaten/kota nya mulai ingin mendeklarasikan diri sebagai Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Artinya untuk bisa menjadi kabupaten atau kota layak anak, harus memenuhi syarat dengan memiliki komitmen untuk menjamin terpenuhinya hak anak, salah satu indikatornya adalah menerapkan kebijakan sekolah ramah anak di berbagai jenjang pendidikan (Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, 2014). Oleh karena itu, ssekolah sangat perlu memperhatikan pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak sejak dari jenjang dasar yaitu di sekolah dasar.

Urgensi dilakukannya Assesmen sekolah ramah anak di sekolah dasar DIY dikarenakan selama ini belum ada kategorisasi tentang sekolah ramah anak. Walaupun selama ini sudah banyak sekolah dasar yang mendeklarasikan sekolahnya sebagai sekolah ramah anak yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi belum ada klasifikasi sekolah yang menjadi sekolah ramah anak dalam kategori sangat baik, baik, kurang baik,

tidak baik dan sangat tidak baik. Oleh karena itu menjadi penting dilakukan pemetaan melalui asesmen sekolah ramah anak. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan maupun program yang telah dilaksanakan, selain itu juga dapat dipakai sebagai *feedback* untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Kabupaten Bantul sebagai populasi yang terdiri dari 17 kecamatan yaitu Jetis, Srandakan, Kretek, Sanden, Bambanglipuro, Pundong, Pandak, Dlingo, Bantul, Pleret, Imogiri, Piyungan, Sewon, Banguntapan, Pajangan, Kasihan, dan Sedayu. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul karena merupakan Kabupaten yang sedang menguatkan diri untuk meraih Kabupaten Layak Anak dengan Kategori Utama. Berdasarkan informasi dari kepala bagian pendidikan dasar dinas pendidikan pemuda dan olah raga tahun 2023 bahwa seluruh sekolah dasar di kabupaten Bantul merupakan sekolah ramah anak. Berikut rincian jumlah guru dan kepala sekolah di sekolahd asar pada tahun 2020.

Kecamatan	Guru Tahun 2020			Kepala Sekolah Tahun 2020		
	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
Srandakan	117	49	166	1	1	2
Sanden	162	47	209	1	1	2
Kretek	165	34	199	1	1	2
Pundong	113	68	181	1	1	2
Bambanglipuro	136	97	233	1	1	2
Pandak	237	50	287	1	1	2
Bantul	268	214	482	1	1	2
Jetis	234	74	308	1	1	2
Imogiri	267	19	286	1	1	2
Dlingo	204	-	204	1	1	2
Pleret	187	51	238	1	1	2
Piyungan	230	26	256	1	1	2
Banguntapan	306	218	524	1	1	2
Sewon	353	88	441	1	1	2
Kasihan	359	135	494	1	1	2
Pajangan	141	7	148	1	1	2
Sedayu	253	56	309	1	1	2
Jumlah	3732	1233	4965	17	17	34

Sumber: <https://bantulkab.bps.go.id>

Berdasarkan jumlah guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di atas maka total populasi guru SD dikabupaten Bantul pada tahun 2020 sebanyak 4965. Selanjutnya untuk menentukan sampel maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{4965}{1+4965(0,05)^2} = 370$$

Dimana:

n = Ukuran sampel,

N = Ukuran populasi, dan

e = Prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diijinkan, dalam hal ini 5%.

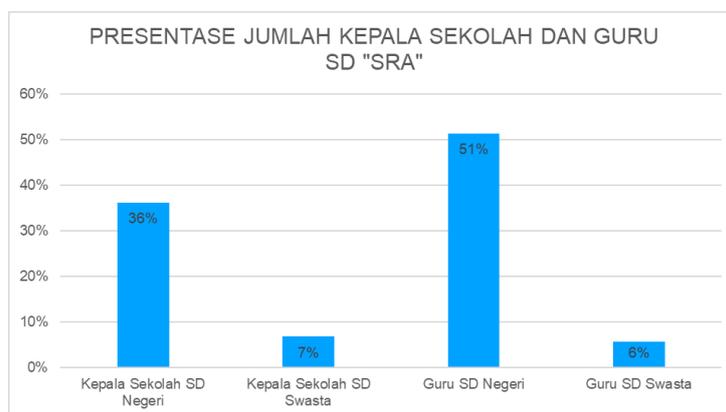
Berdasarkan rumus slovin maka idealnya sampel yang harus diambil sebanyak 370 responden yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden yang diperoleh sebanyak 356 yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert dengan pilihan selalu, sering kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Angket disebarakan melalui *google form* untuk membantu peneliti menjangkau seluruh lokasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan *excel* untuk mengetahui persentase kategorisasi sekolah dasar yang menerapkan kebijakan sekolah ramah anak.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Sekolah Ramah Anak dengan Model CIPP

No	Variabel	Aspek	Item	Jumlah Butir
1	Asesmen Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar	Konteks	1-11	11 butir
2		Input	12-23	12 butir
3		Proses	24-33	11 butir
4		Produk	34-45	12 butir

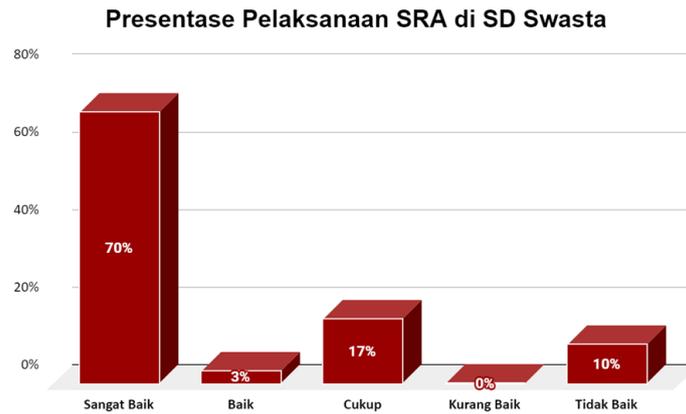
HASIL

Responden ini terdiri dari guru dan kepala sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bantul sebanyak 96 SD negeri dan 30 SD swasta. Responden terdiri dari 129 kepala sekolah SD negeri dan 183 guru SD negeri serta 20 guru SD swasta dan 24 kepala sekolah SD swasta.



Gambar 1. Persentase Jumlah Responden

Gambar tersebut menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36% responden merupakan kepala sekolah SD Negeri, 7% responden kepala sekolah SD swasta, 51% responden guru SD negeri, dan 6% responden guru SD swasta.



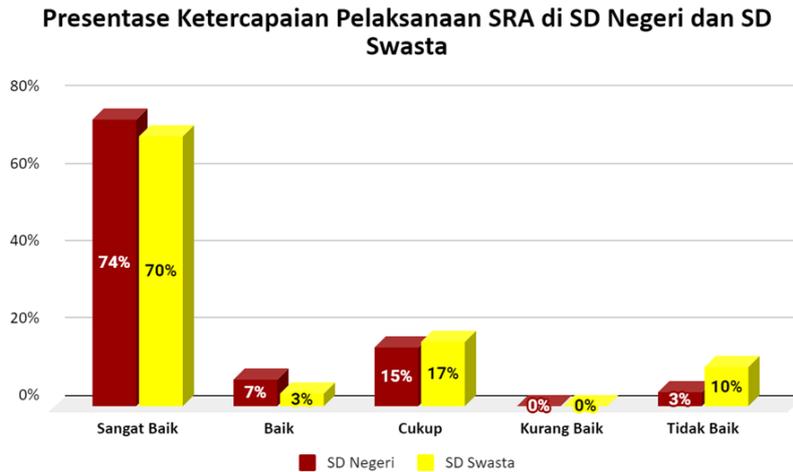
Gambar 2. Persentase asesmen SRA di SD swasta

Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa dari 30 sekolah SD swasta terdapat 21 sekolah (70%) termasuk ke kategori Sekolah Ramah Anak yang “Sangat Baik”, 1 sekolah (3%) termasuk ke kategori Sekolah Ramah Anak yang “Baik”, 5 sekolah (17%) termasuk ke kategori Sekolah Ramah Anak yang “Cukup”, tidak ada sekolah ramah anak yang termasuk dalam kategori “Kurang Baik”, dan 3 sekolah (10%) termasuk ke kategori Sekolah Ramah Anak “Tidak Baik”.



Gambar 3. Persentase asesmen SRA di SD Negeri

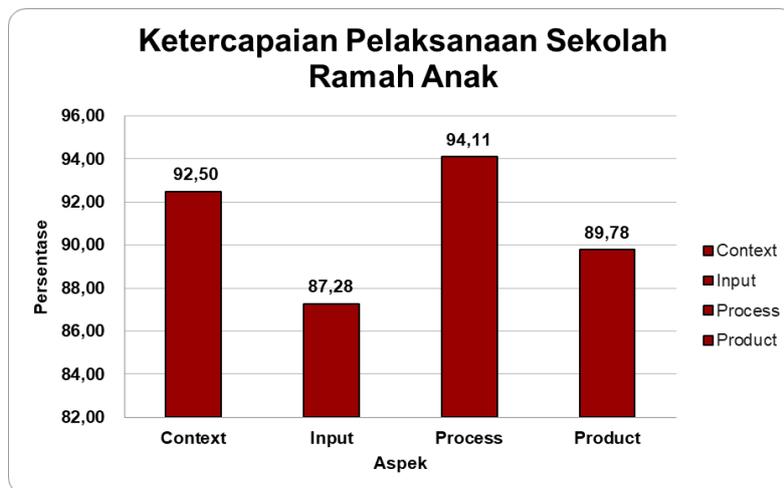
Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 96 sekolah SD Negeri yang menerapkan Sekolah Ramah Anak, terdapat 128 sekolah (74%) termasuk ke kategori “Sangat Baik” pelaksanaannya, 11 sekolah (6%) termasuk ke kategori “Baik” pelaksanaannya, 27 sekolah (15%) termasuk ke kategori “Cukup” pelaksanaannya, ”, tidak ada sekolah ramah anak yang termasuk dalam kategori “Kurang Baik”, dan 8 sekolah (5%) termasuk ke kategori “Tidak Baik” pelaksanaannya.



Gambar 4. Persentase asesmen SRA di SD Negeri dan SD Swasta

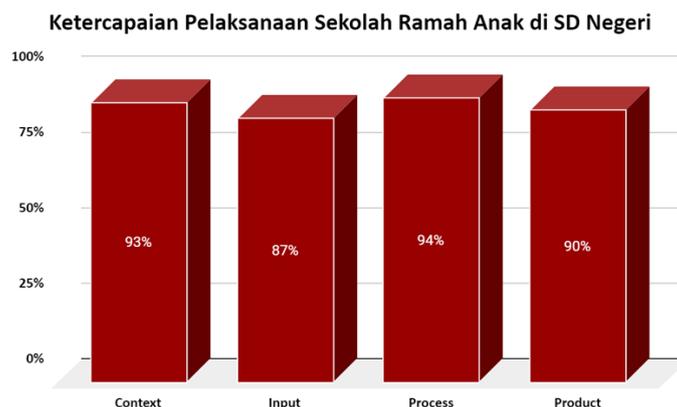
Sehingga, dapat diketahui bahwa baik sekolah di SD Negeri maupun SD Swasta, dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak dapat dikategorisasikan “sangat baik”.

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam jenjang SD dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Adapun ketercapaian pelaksanaan sekolah ramah anak pada model evaluasi CIPP dapat dilihat pada gambar berikut ini.



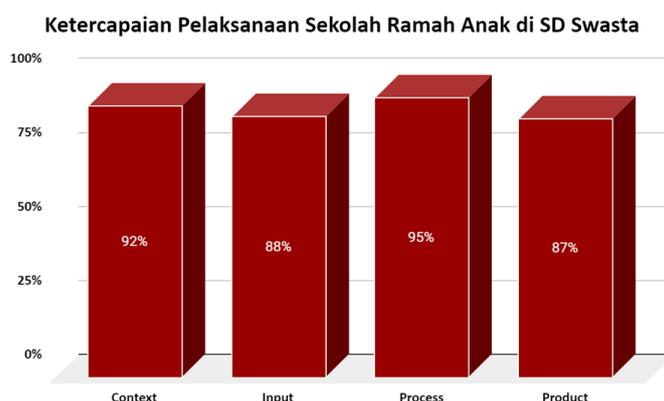
Gambar 5. Persentase Asesmen SRA di Sekolah Dasar Swasta

Aspek konteks memperoleh presentase 92,50% dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek input memperoleh presentase 87,28% dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek proses memperoleh presentase sebesar 94,11% dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek produk memperoleh presentase 89,78% dengan kategori “Sangat Baik”.



Gambar 6. Persentase Asesmen SRA di Sekolah Dasar Negeri

Ketercapaian pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri mendapatkan nilai sebesar 93%. Pada aspek input mendapatkan nilai sebesar 87%. Pada aspek proses mendapatkan nilai sebesar 94%. Pada aspek produk mendapatkan nilai sebesar 90%. Sehingga, ketercapaian pelaksanaan sekolah ramah anak di SD Negeri paling besar pada aspek proses.



Gambar 7. Persentase Asesmen SRA di Sekolah Dasar Swasta

Untuk ketercapaian pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD Swasta, dapat dilihat pada aspek konteks mendapatkan nilai sebesar 92%. Pada aspek input mendapatkan nilai sebesar 88%. Pada aspek proses mendapatkan nilai sebesar 95%. Pada aspek produk mendapatkan nilai sebesar 87%. Sehingga, ketercapaian pelaksanaan sekolah ramah anak di SD swasta paling besar pada aspek proses.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa asesmen atau penilaian terhadap implementasi kebijakan sekolah ramah anak di sekolah dasar swasta dan negeri memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut tercermin dari hasil kategori dimana hasil persentase asesmen SRA di Sekolah dasar negeri memiliki tingkat ketercapaian yang lebih tinggi sebesar 74 persen dalam kategori sangat baik, sedangkan pelaksanaan SRA di Sekolah Dasar Swasta lebih rendah yaitu sebesar 70 persen dalam kategori sangat baik. Hasil Asesmen terhadap pelaksanaan SRA ini didasarkan dari instrumen yang menilai empat aspek yaitu aspek konteks, input, proses dan produk. Secara keseluruhan baik itu di sekolah negeri maupun di sekolah swasta ternyata tingkat ketercapaian tertinggi adalah pada aspek proses yaitu sebesar 94,11 persen dan tingkat ketercapaian terendah adalah pada aspek input yaitu sebesar 87,28 persen. Hal ini dapat dijabarkan masing-masing baik itu dari ketercapaian pelaksanaan SRA di sekolah negeri maupun di sekolah swasta.

Ketercapaian pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri dan swasta sama-sama memiliki nilai tertinggi pada implementasi SRA di bagian proses. Aspek proses dengan indikator pelaksanaan pembelajaran, *parenting*, *entrepreneurship*, pendidikan nilai, pelaksanaan hak anak, lingkungan yang aman, dan kesetaraan dan berkeadilan di sekolah. Selain itu aspek proses juga berkaitan dengan evaluasi proses memantau, mendokumentasikan, dan menilai kegiatan program SRA. Artinya kedua jenis sekolah sudah mengimplementasikan dengan lebih baik pada proses pembelajaran selama di dalam kelas, proses belajar mengajar merupakan proses yang vital untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pendidikan (Rubini, 2021; Setyosari, 2017). Hal ini karena di dalam proses belajar mengajar mengandung berbagai unsur seperti adanya interaksi antara guru dan siswa, strategi penyampaian materi dengan metode pembelajaran yang kreatif, maupun menyiapkan sumber belajar yang *up to date* termasuk proses perubahan perilaku yang lebih baik pada diri siswa karena mengandung unsur pendidikan nilai (Syahdan Lubis, 2021; Windi Anisa et al., 2020). Sekolah juga sudah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan melibatkan orang tua maupun stakeholders lainnya dalam kegiatan sekolah seperti *parenting* maupun *entrepreneurship*. Aspek proses juga harus bisa memenuhi hak anak sebagai individu maupun kelompok dengan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, tidak ada diskriminasi dan berkeadilan di sekolah (Ambarsari & Harun, 2018b; Dinas Pemberdayaan Perempuan, 2019; Putri & Akmal, 2019).

Sekolah negeri memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan sekolah swasta pada aspek konteks. Aspek konteks merupakan aspek yang terdiri dari beberapa indikator, diantaranya adalah menilai kebutuhan, aset, dan masalah dalam suatu definisi dalam lingkungan mengenai SRA, analisis masalah pendidikan, perumusan masalah pendidikan, visi dan misi sekolah ramah anak, sarana dan prasarana sekolah ramah di satuan pendidikan. Sekolah perlu lebih memperhatikan lebih rinci terkait dasar berpijak sekolah dalam memutuskan untuk menjadi sekolah ramah anak. Kesiapan ini akan menentukan keberhasilan pelaksanaan atau implementasi dari kebijakan sekolah ramah anak. Artinya sekolah harus mampu mengenali diri sendiri dalam hal kesiapan sarana prasarana yang mendukung hak anak termasuk bagi anak berkebutuhan khusus atau disabilitas, lingkungan sekolah yang asri, teduh dan nyaman untuk proses belajar mengajar serta visi-misi sekolah yang sejalan dengan pemenuhan hak anak (Hajaroh et al., 2015; Siskayanti & Chastanti, 2022). Hal ini tentunya harus dipertimbangkan secara matang terutama yang berhubungan dengan *need assessment* atau analisis kebutuhan dari sekolahnya masing-masing agar sekolah lebih siap dalam implementasi kebijakan SRA.

Aspek input menilai strategi yang bersaing dan rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih mengenai Sekolah Ramah Anak, termasuk strategi perumusan kebijakan program, pengorganisasian, strategi implementasi, dan pembiayaan. Berdasarkan hasil asesmen dari penelitian, menunjukkan bahwa sekolah dasar swasta memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah negeri, walaupun perbedaannya tidak banyak. Hal ini mengindikasikan bahwa baik sekolah negeri maupun swasta sudah mulai mempertimbangkan dan menyiapkan strategi dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak, termasuk menyiapkan anggaran dan rencana kerja demi terlaksananya kebijakan SRA yang lebih maksimal (Menteri Bidang Tumbuh Kembang anak, 2020). Sekolah juga sudah mulai menyiapkan program-program maupun kegiatan yang mendukung SRA. Hal ini tidak bisa lepas dari sumber daya manusia (Mahendra & Sujanto, 2019) yang mumpuni dan menguasai keahlian untuk memenuhi hak anak di sekolah.

Aspek produk menilai mengenai evaluasi dampak jangkauan program SRA ke audiens, perubahan perilaku orang tua terhadap anak, keterlibatan masyarakat, orang tua dan komite, perubahan perilaku pada anak, dan perubahan perilaku guru. Produk merupakan aspek yang menunjukkan hasil dari suatu kebijakan, kebijakan sekolah ramah anak idealnya tidak hanya fokus kepada siswa disekolah tetapi juga berkaitan dengan orang tua, maupun guru. Hal ini juga perlu melibatkan berbagai pihak termasuk alumni, masyarakat maupun lembaga-lembaga terkait lainnya (Lutfi & Maesaroh, 2022; Utami et al., 2021). Sekolah ramah anak harus bisa mendukung penemuan hak anak tidak hanya di sekolah saja, dengan melibatkan orang tua maka harannya nilai-nilai yang ditanamkan di rumah bisa sejalan dengan yang ditanamkan di sekolah. Untuk melihat dampak, maka akan terlihat dari perilaku siswa, guru maupun warga sekolah lainnya. Dalam hal ini sekolah negeri memiliki hasil *assessment* yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah swasta.

KESIMPULAN

Asesmen kebijakan sekolah ramah di sekolah dasar kabupaten Bantul DIY termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap aspek yang dinilai dengan menggunakan instrumen dengan model CIPP. Aspek konteks terdiri dari indikator menilai kebutuhan, aset, dan masalah dalam suatu definisi dalam lingkungan mengenai SRA memperoleh presentase 92,50% dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek input menilai strategi yang bersaing dan rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih mengenai Sekolah Ramah Anak memperoleh presentase 87,28% dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek proses mengenai evaluasi proses memantau, mendokumentasikan, dan menilai kegiatan program SRA memperoleh presentase sebesar 94,11% dengan kategori “Sangat Baik”. Aspek produk menilai mengenai evaluasi dampak jangkauan program SRA ke audien yang memperoleh presentase 89,78% dengan kategori “Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, L., & Harun. (2018a). Sekolah Ramah anak berbasis hak anak di kota yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–19.
- Ambarsari, L., & Harun, H. (2018b). Child-friendly school environment to ensure children’s welfare. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(1), 74–80. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.9523>
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, P. A. dan P. P. (2019). *Profil Pemenuhan Hak Anak Daerah Istimewa Yogyakarta* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Ferliana, J. M., & Indira, P. M. (2013). *Asesmen Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010802-M1.pdf>
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L. A., & Saptono, B. (2015). *Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta*. September, 127.
- Kementerian PPPA. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak (Child Friendly School Guide Deputy for Child Development). In *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak* (1st ed., p. 42). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. <https://sekolahramahanak.files.wordpress.com/2013/11/juknis-final-3-2-16-1.pdf>
- Lutfa, A., & Maesaroh, S. (2022). Analisis Asesmen Kebijakan Sekolah Ramah Anak Pada Tahap Pembentukan dan Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Al-Wasath*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.47776/alwasath.v3i1.335>
- Mahendra, G. K., & Sujanto, R. Y. (2019). Evaluasi Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) Kota Yogyakarta 2016-2018. *Jurnal of Government - JOG: Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah*, 5(1), 1–19.
- Menteri Bidang Tumbuh Kembang anak, D. (2020). *Pedoman Sekolah Ramah Anak (Child Friendly School Guidelines)* (1st Editio, p. 86). KPPPA RI. https://www.ninikpsmalang.net/download/file/Pedoman_SRA_Update.pdf
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, Pub. L. No. 8 tahun 2014, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 1 (2014). <https://ej.e.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(4), 228–235. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.190>
- Rubini, R. (2021). Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. *Humanika*, 21(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>

- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Syahdan Lubis, M. (2021). *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*. 5(2), 95–105.
- Undang-undang RI. (2002). *Perlindungan Anak*. www.bphn.go.id
- Utami, T., Kusumawiranti, R., & Mali, M. G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *Populika*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.316>
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Yus, A. (2018). Konsep Asesmen, Evaluasi dan Kaitannya dengan Pembelajaran. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1–19. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010802-M1.pdf>